

DETEKSI KECACINGAN SEBAGAI FAKTOR PENYEBAB STUNTING PADA BALITA DI DESA JATIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Detection of Detection of Hemorrhities as a Causing Factor of Stunting in Toddlers Jatirejo Diwek Jombang

Anthofani farhan ¹⁾, M Zainul Arifin ²⁾, Rahmania Handari ³⁾

^{1, 2,3)}Fakultas Vokasi, Teknologi Laboratorium Medis,
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

¹⁾e-mail: rahmaniahandari@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kejadian balita pendek atau sering disebut stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang di akibatkan kekurangan gizi kronis, infeksi berulang dan simulasi psikososial yang tidak memadai yang ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar. Berdasarkan data posyandu di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terdapat 20 balita yang teridentifikasi stunting. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi kecacingan pada balita stunting di Desa jatirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten jombang. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah balita stunting di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel diperoleh dengan menggunakan teknik total sampling. Deteksi kecacingan menggunakan jenis pemeriksaan mikroskopis dengan menggunakan metode natif (direct slide). Data diolah menggunakan coding dan tabulating. **Hasil :** hasil penelitian yang telah dilakukan pada sampel feses balita stunting ditemukan 16 sampel yang terdeteksi kecacingan dan 4 sampel dinyatakan negatif. **Kesimpulan :** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hampir semua sampel atau sebanyak 80% terdeteksi kecacingan.

Kata Kunci: Deteksi kecacingan, Balita, Stunting, Feses

ABSTRACT

Introduction: The incidence of short toddlers or often called stunting is a condition where toddlers have impaired growth and development due to chronic malnutrition, repeated infections and inadequate psychosocial simulation characterized by height below standard. Based on posyandu data in Jatirejo Village, Diwek District, Jombang Regency, there are 20 toddlers identified as stunted, this study aims to detect helminthiasis as one of the factors causing stunting in toddlers. **Objective:** To identify helminthiasis in stunted toddlers in Jatirejo Village, Diwek District, Jombang Regency. **Research Methods:** The type of research used is descriptive research. The study population was stunted toddlers in Jatirejo Village, Diwek District, Jombang Regency. The sample used in this study was 20 samples obtained using total sampling technique. Detection of helminthiasis using microscopic examination using the natif method (direct slide). Data were processed using coding and tabulating. **Results:** the results of research that have been carried out on stunting toddler feces samples found 16 samples detected

Corresponding author.

email: rahmaniahandari@gmail.com

Accepted: 20 Februari 2023

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

helminthiasis and 4 samples tested negative. Conclusion: Based on the research that has been done, almost all samples or as many as 80% detected helminthiasis

Keywords: Detection of helminthiasis, Toddlers, Stunting, Feces

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Kejadian balita pendek atau sering disebut stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang diakibatkan kekurangan gizi kronis, infeksi berulang dan simulasi psikososial yang tidak memadai yang ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar. Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung di antaranya adalah pola makan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung seperti sanitasi dan kesehatan lingkungan. (Rosha *et al.*, 2020).

Data prevalensi anak balita stunting yang dihimpun World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region sebesar 30,8% meskipun turun di tahun 2022 yaitu menjadi sebesar 24,4% namun angka tersebut masih termasuk tinggi. Di Indonesia, data kementerian dalam negeri menunjukkan sebaran stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 di angka 9.5% (Teja, 2019). Di sisi lain, menurut data hasil kegiatan bulanan posyandu di Desa Jatirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang pada bulan Mei tahun 2023 terdapat sekitar 20 kasus balita pendek dan balita sangat pendek dengan rata-rata nilai Z Score kurang dari -2 standar deviasi.

Kecacingan pada anak dalam jangka pendek dapat mengganggu perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung, infeksi cacing dapat mengancam kesehatan anak seperti diare, mual, muntah, penurunan nafsu makan serta terhambatnya proses pertumbuhan (Dwihestie *et al.*, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari posyandu di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek pada tahun 2023, terdapat sekitar 20 balita yang teridentifikasi stunting. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga diperoleh 20 sampel feses balita stunting untuk dilakukan pemeriksaan.

Bidan desa Jatirejo dalam wawancara menyebutkan bahwa kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita salah satunya bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kecacingan sebagai faktor penyebab stunting. Menurut (Novianty & Pasaribu, 2018) penyakit infeksi cacing usus adalah salah satu dari banyak penyakit yang sering ditemukan di tengah masyarakat tetapi kurang mendapat perhatian. Penularan cacing disebabkan oleh beberapa faktor termasuk dalam kebersihan yang masih rendah contohnya makan tanpa mencuci

Corresponding author.

email: rahmaniahandari@gmail.com

Accepted: 20 Februari 2023

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

tangan terlebih dahulu, kuku jari tangan yang tidak secara rutin dipotong dan sanitasi yang buruk. Jika larva cacing tertelan pada saat melakukan aktivitas maka siklus hidup cacing yang menginfeksi akan dimulai dan sempurna sehingga terjadi infeksi pada manusia yang mengakibatkan masalah gizi kronis hingga kematian (Yunita & Ardiansyah, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut maka upaya yang dilakukan dalam mengatasi kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia balita adalah dengan deteksi kecacingan sebagai faktor penyebab stunting pada balita di desa Jatirejo, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang. Apabila hasil penelitian terhadap responden positif maka dapat dilakukan edukasi tentang perlunya sanitasi yang baik dan pentingnya pemberian obat cacing setiap 6 bulan sekali seperti yang telah diatur dalam penatalaksanaan farmakologi infeksi STH menurut Kemenkes RI Nomor 5 tentang Panduan Praktik bagi Dokter di Fasilitas Kesehatan Primer tahun 2014 yaitu Albendazol, Mebendazol, dan Pirantel pamoat

Kehamilan merupakan masa kehidupan yang penting. Pada masa itu ibu harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menyambut kelahiran bayi. Ibu sehat akan melahirkan bayi yang sehat. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan bayi adalah gizi ibu. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Salah satu masalah gizi yang sering dihadapi ibu hamil yaitu anemia. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi, salah satunya adalah gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan janin seperti berat badan lahir rendah (Rukiyah et al., 2019). Rendahnya kadar hemoglobin hingga memicu anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin. Pada masa kehamilan, anemia ringan adalah hal yang wajar. Namun anemia berat bisa menimbulkan beragam masalah baik dalam periode perkembangan janin dalam kandungan maupun saat bayi lahir. Dampak yang dapat ditimbulkan antara lain: partus premature, BBLR sampai terjadinya kematian perinatal serta terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin. Pertumbuhan janin terhambat (PJT) diantaranya: terhambatnya pertumbuhan berat badan janin. Pertumbuhan berat badan janin pada masa kehamilan adalah salah satu parameter untuk menilai kecukupan gizi janin. Kecukupan gizi janin sangat penting agar setiap ibu hamil mendapatkan bayi yang sehat dengan berat janin yang sesuai dengan masa kehamilannya dan tidak mengalami pertumbuhan janin yang terhambat yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian perinatal (Kusumawati & Hariyani, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan observasi pengambilan sampel dilakukan di wilayah Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dan penelitian dilakukan di Laboratorium Parasitologi ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang yang berada di Jalan Halmahera No. 33, Jombatan, Kaliwungu, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Waktu penelitian dikerjakan dari bulan februari sampai bulan juli 2023. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Mikroskop, pot feses, object glass, cover glass, lidi, feses dan eosin

Corresponding author.

email: rahmaniahandari@gmail.com

Accepted: 20 Februari 2023

Publish by ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

2%. Variable penelitian ini adalah kecacingan sebagai faktor penyebab stunting pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita stunting di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 20 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yang mana diperoleh sampel secara keseluruhan sebanyak 20 orang. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan editing, coding dan tabulating. Coding yang digunakan dalam penelitian ini adalah kode R1 (Responden 1), R2 (Responden 2), R3 (Responden 3), R4 (Responden 4), Rn (Responden n). Analisa data dari hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan perhitungan data statistik sederhana seperti presentase dengan skala ukur data yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Kecacingan Menggunakan Metode Langsung Pada Balita Stunting

Interpretasi	Frekuensi	Presentase
Negatif	4	20%
Positif	16	80%
Jumlah	20	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Tabel 2. Distribusi hasil spesifik Deteksi Kecacingan Sebagai Faktor Penyebab Stunting Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Kode	Ascaris	Enterobius	Hook	Taenia
R1	(+) Telur	(-) Negatif	(+) Telur	(+) Telur
R2	(+) Telur	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif
R3	(+) Telur	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif
R4	(-) Negatif	(+) Telur	(+) Positif	(-) Negatif
R5	(+) Telur	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif
R6	(+) Telur	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif
R7	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif
R8	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif	(+) Telur
R9	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif	(+) Telur
R10	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif
R11	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif
R12	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif
R13	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif	(+) Telur
R14	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif
R15	(-) Negatif	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif
R16	(+) Telur	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif
R17	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif
R18	(+) Telur	(-) Negatif	(-) Negatif	(+) Telur
R19	(-) Negatif	(+) Larva	(-) Negatif	(-) Negatif
R20	(-) Negatif	(-) Negatif	(-) Negatif	(+)

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1, hampir semua hingga 16 responden (80%) terdeteksi kecacingan, dan sedikit responden sebanyak 4 (20%) tidak teridentifikasi kecacingan. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Rahmadhita, 2020) Balita pendek (Stunting) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang, faktor yang menyebabkan kurangnya asupan gizi salah satunya kecacingan, karena cacing tersebut masuk kedalam tubuh tepatnya pada usus balita

Corresponding author.

email: rahmaniahandari@gmail.com

Accepted: 20 Februari 2023

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

sehingga menyerap nutrisi-nutrisi tubuh balita, akibatnya kebutuhan gizi balita tersebut berkurang dan jika dibiarkan terlalu lama akan bersifat kronis dan menyebabkan stunting. Berdasarkan data penelitian pada tabel 1 ada sebanyak 20 (80%) sampel feses balita stunting yang teridentifikasi kecacingan. Hasil positif ditandai dengan ditemukan telur dan larva golongan Soil Transmitted Helminth (STH) seperti *Ascaris lumbricoides*, *Hook worm*, *Taenia sp* dan Non STH seperti *Enterobius vermicularis* yang ditunjukkan dalam tabel 2 yaitu pada kode (R1,R2,RR3,R4,R5,R6,R8,R9,R11,R13,R14,R15,R16,R18,R19,R20). Sejalan dengan pendapat (Agustina, 2021) Cacing-cacing tersebut dapat masuk ke dalam tubuh manusia dengan berbagai cara berbeda, seperti penularan melalui pijakan kaki (cacing usus golongan STH) atau dengan cara lain misalnya kontaminasi melalui makanan (cacing usus golongan non STH). Infeksi cacing dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik dan gangguan kognitif, khususnya pada anak. Anak dengan infeksi cacing ini akan mengalami malabsorpsi, inflamasi dan penurunan asupan makanan karena nafsu makan yang kurang saat terinfeksi.

Hasil negatif pada penelitian ini menunjukkan 20% responden sebanyak 4 sampel yang tidak terinfeksi kecacingan yaitu terdapat pada kode (R7,R10,R12,R17) yang terdapat pada tabel 2, menurut pengamatan peneliti, hal ini bisa terjadi karena stunting bisa saja disebabkan oleh faktor lain seperti faktor ekonomi, pola makan dan pola asuh serta faktor kesehatan seperti sanitasi yang buruk. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Rosha, 2021) Faktor penyebab stunting dapat di kelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung di antaranya adalah pola makan dan penyakit infeksi yang mungkin di derita anak. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung seperti sanitasi dan kesehatan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diantara balita stunting di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang diperiksa fesesnya dengan metode langsung menggunakan Eosin 2% hampir seluruh responden sebanyak 16 balita stunting teridentifikasi kecacingan dengan menunjukkan hasil positif dan sedikit responden sebanyak 4 balita tidak teridentifikasi kecacingan dengan menunjukkan hasil negatif pada saat pemeriksaan. Responden dengan hasil positif atau teridentifikasi kecacingan disarankan mengkonsumsi obat cacing sesuai anjuran dan menjaga kebersihan lingkungan serta pola makan yang seimbang

KEPUSTAKAAN

Agustina, R. P. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(2), 83-90.

Dwihestie, L. K. (2020). Gambaran Prevalensi Balita Stunting. 10(4), 615-624.

Corresponding author.

email: rahmaniahandari@gmail.com

Accepted: 20 Februari 2023

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Novianty, S. P. (2018). Faktor Risiko Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia Pra Sekolah. *J Indon Med Assoc*, 2(2), 86-92.

Ramadhita. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* , 225-229.

Rosha, B. S. (2020). Penyebab Langsung Dan Tidak Langsung Stunting Di Lima Kelurahan Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(3), 169-182.

Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13-18.